

TEKNOLOGI INFORMASI SEKOLAH DASAR

**IMPLEMENTASI PENINGKATAN MUTU BELAJAR
SISWA DAN KREATIVITAS GURU**

Melinda Siregar, S.E, M.M.
Siti Aisyah Nasution, S.E, M.Si.



TEKNOLOGI INFORMASI SEKOLAH DASAR

**IMPLEMENTASI PENINGKATAN MUTU BELAJAR
SISWA DAN KREATIVITAS GURU**

TEKNOLOGI INFORMASI SEKOLAH DASAR
IMPLEMENTASI PENINGKATAN MUTU BELAJAR SISWA
DAN KREATIVITAS GURU

Melinda Siregar, S.E, M.M.
Siti Aisyah Nasution, S.E, M.Si.



TEKNOLOGI INFORMASI SEKOLAH DASAR IMPLEMENTASI PENINGKATAN MUTU BELAJAR SISWA DAN KREATIVITAS GURU

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Melinda Siregar, S.E, M.M
Siti Aisyah Nasution, S.E, M.Si

Editor:

Pandu Prabowo Warsodirejo, S.Pd, M.Pd

Cetakan Pertama: Juni 2022

Cover: Rusli

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022
Dimensi : 15,5 x 23 cm
ISBN: 978-623-448-131-0

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Buku ini ditulis dan disusun oleh penulis sebagai luaran tambahan hasil pengabdian dosen. Buku ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan mutu belajar siswa sekolah dasar dan peningkatan kualitas guru di sekolah dasar. Buku ini nantinya akan dapat digunakan sebagai bahan bacaan , literatur, buku referensi ataupun buku ajar bagi dosen lainnya.

Ide awal buku ini adalah ketika dosen penulis melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan menemukan beberapa hal yang perlu dituangkan dalam sebuah buku. Temuan dan permasalahan dilapangan ketika melakukan pengabdian kepada masyarakat adalah berbasis teknologi dan informasi. Perlunya implementasi lebih lanjut dan pengembangan melalui beberapa hal dilapangan seperti peningkatan dan pengembangan teknologi dan sumber informasi yang berguna bagi guru sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran atau mutu belajar siswa sekolah dasar.

Penulis sadar masih banyak kekurangan, untuk itu diperlukan masukan dan saran demi penyempurnaan buku ini. Terima kasih penulis ucapkan kepada rekan tim peneliti dan rekan-rekan tim yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat dan membantu penulisan buku ini. Semoga buku yang masih sederhana ini dapat membantu proses perkuliahan mahasiswa sebagai sumber buku ajar , buku referensi dan literature.

Medan, April 2022

Penulis

Melinda Siregar, S.E, M.M
Siti Aisyah Nasution, S.E, M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Pembelajaran Disekolah Dasar	1
B. Guru.....	5
C. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar	18
D. Minat Belajar	20
 BAB II IMPLEMENTASI TEKNOLOGI INFORMASI, INOVASI DAN KREATIVITAS GURU.....	 26
A. Zaman Digitalisasi Dan Milenal Dunia Pendidikan.....	26
B. Implementasi Manajemen Inovasi	39
C. Kreativitas Guru Dalam Melaksanakan Tugasnya	41
D. Mutu Pembelajaran.....	43
 BAB III PENGELOLAAN KELAS BERBASIS TIK DI SEKOLAH DASAR.....	 45
A. Teori Pengelolaan Atau Manajemen.....	45
B. Pengelolaan Kelas.....	58
 BAB IV PERANAN TIK DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR SESUAI KURIKULUM 2013	 65
A. Tik Dalam Kurikulum 2013	65
B. Hasil Kajian Pemanfaatan Tik Untuk Pembelajaran	67
C. Kajian Literatur Dan Pembahasan.....	69
D. Kurikulum 2013 Dan Model Pembelajaran Tik Di Sd.....	72
 DAFTAR PUSTAKA.....	 82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pembelajaran di Sekolah Dasar	5
Gambar 2. Seorang guru sedang mengajarkan teknologi informasi di laboratorium Komputer.....	6
Gambar 3. Skema alur proses terbentuknya kreativitas pada peserta didik	16
Gambar 4. Proses Upacara hari senin di Sekolah Dasar	19
Gambar 5. Seorang anak yang memiliki minat belajar yang tinggi	25
Gambar 6. Pemakaian PC/ Komputer sudah dimulai dari Pendidikan Dasar.....	27
Gambar 7. Era Digitalisasi Dunia Pendidikan	33
Gambar 8. Inovasi adalah hal yang sangat penting dalam sebuah implementasi	40
Gambar 9. Guru yang kreatif sangat diperlukan untuk menghasilkan siswa responsif.....	42
Gambar 10. Pentingnya pengelolaan kelas dalam pembelajaran .	46
Gambar 11. Pengelolaan Kelas yang baik adalah memenuhi kriteria yang memadai.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pembelajaran Disekolah Dasar

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹ Pada Pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas tersebut merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Pendidikan mempunyai peran strategis dalam pengembangan dan keberlangsungan bangsa. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan di dalamnya terdapat proses transfer ilmu pengetahuan dan penanaman nilai-nilai sosial, merupakan wahana pengembangan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia. Berbicara masalah pendidikan dan sumber daya manusia tidak bisa dipisahkan antara pendidik dan peserta didik atau yang lazim disebut sebagai "guru dan murid". Tentu saja guru disini yang dimaksud adalah seorang pendidik di sebuah sekolah atau lembaga

pendidikan formal yang tugas atau pekerjaannya tidak hanya mengajar bermacam-macam ilmu pengetahuan melainkan juga "mendidik". Menjadi seorang guru harus mempunyai sifat profesional, akan tetapi menjadi guru yang profesional bukanlah hal yang mudah. Salah satu ciri guru profesional adalah memiliki kreativitas dan prestasi yang meyakinkan.

Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda pula. Pendidik bertanggung jawab untuk memandu yaitu mengidentifikasi dan membina serta memupuk, yaitu mengembangkan dan meningkatkan bakat termasuk didalamnya adalah kreativitas. Dahulu orang biasanya mengartikan "orang berbakat" sebagai orang yang mempunyai tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi. Namun sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya intelegensi (kecerdasan) melainkan juga kreativitas. Kreativitas atau daya cipta memungkinkan munculnya penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua bidang usaha manusia lainnya.

Kreativitas menjadi prioritas untuk dikelola dan dikembangkan secara optimal. Wadah yang dipandang mampu mengembangkan kreativitas manusia adalah pendidikan. Fungsi

pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, salah satunya adalah bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang cakap dan kreatif. Kreativitas merupakan faktor yang sangat penting dihayati perkembangannya karena sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan akan kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan dewasa ini dirasakan merupakan kebutuhan setiap siswa. Setiap individu dituntut untuk mempersiapkan mentalnya agar mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan bidang lainnya. Pengembangan potensi kreatif yang pada dasarnya ada pada setiap manusia perlu dilakukan, baik itu untuk perwujudan diri secara pribadi maupun untuk kelangsungan kemajuan bangsa. Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam suatu kelas adalah *job description* proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif

dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Pada observasi pendahuluan terlihat bahwa kegiatan pembelajaran tersebut masih kurang kondusif karena masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Pada pengamatan penulis, terlihat guru mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang aktif melibatkan siswa, hanya saja terlihat siswa yang aktif saja yang bersemangat terlibat dalam proses pembelajaran. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih diam dan pasif dalam proses pembelajaran walaupun guru terlihat sudah berusaha melibatkan siswa-siswa tersebut agar aktif dalam pembelajaran.

Pada proses pembelajaran tersebut penulis mengamati bahwa guru hanya menegur siswa yang gaduh hanya dengan menyuruhnya untuk diam. Walaupun seketika suasana kelas menjadi hening, guru kembali menjelaskan pelajaran, akan tetapi tidak lama kemudian ada siswa yang berisik lagi dan membuat kegaduhan di kelas seperti di awal. Proses pembelajaran terus berlangsung seperti itu sampai pelajaran selesai. Seseekali penulis melihat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang sibuk mengobrol dan bercanda dengan temannya tersebut, agar siswa-siswa tersebut kembali memperhatikan penjelasan dari guru.



Gambar 1. Pembelajaran di Sekolah Dasar

B. Guru

1. Pengertian Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang

profesional yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Guru disebut sebagai pendidik. Pendidik berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. Dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Pendidik di sini adalah mereka yang memberikan pelajaran kepada peserta didik, yang memegang suatu mata pelajaran tertentu disekolah.



Gambar 2. Seorang guru sedang mengajarkan teknologi informasi di laboratorium Komputer

2. Kedudukan Guru/ Pendidik

Pendidik adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk. Oleh karena itu, pendidik mempunyai kedudukan tinggi dalam Islam.¹⁰ Al-Ghazali menukil beberapa Hadis Nabi tentang keutamaan seorang pendidik. Ia berkesimpulan bahwa pendidik disebut sebagai orang-orang besar (*great individuals*) yang aktivitasnya lebih baik daripada ibadah setahun.

3. Peran dan Tugas Guru

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Sedangkan tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan

dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Menurut al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

Jika Pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dan tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal itu mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal saleh.

a. Kompetensi guru/pendidik

1) Kompetensi Pribadi

Kemampuan pribadi ini meliputi hal-hal di bawah ini, sebagai berikut:

a) Mengembangkan kepribadian

- (1) Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- (2) Berperan dalam masyarakat sebagai warga Negara yang berjiwa Pancasila.
- (3) Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru.

b) Berinteraksi dan berkomunikasi

- (1) Berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
- (2) Berinteraksi dengan masyarakat untuk penunaian misi pendidikan.

- c) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan
 - (1) Membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar.
 - (2) Membimbing murid yang berkelainan dan berbakat khusus.
- d) Melaksanakan administrasi sekolah.
 - (1) Mengenal pengadministrasian kegiatan sekolah.
 - (2) Melaksanakan kegiatan administrasi sekolah.
- e) Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.
 - (1) Mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah.
 - (2) Melaksanakan penelitian sederhana

2) Kompetensi profesional

Kemampuan profesional ini meliputi hal-hal di bawah ini:

- a) Menguasai landasan kependidikan.
 - (1) Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
 - (2) Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat.
 - (3) Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar-mengajar.

- b) Menguasai bahan pengajaran
 - (1) Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah.
 - (2) Menguasai bahan pengayaan.
- c) Menyusun program pengajaran.
 - (1) Menetapkan tujuan pembelajaran.
 - (2) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran.
 - (3) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar.
 - (4) Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai.
 - (5) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
- d) Melaksanakan program pengajaran.
 - (1) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat.
 - (2) Mengatur ruangan belajar.
 - (3) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- e) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
 - (1) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
 - (2) Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

4. Kreativitas Guru Dalam Mengajar

a. Pengertian Kreativitas

Menurut Elizabeth B. Hurlock, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Sedangkan menurut Risyie Amarta, kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan hal-hal baru, baik dalam bentuk gagasan atau karya nyata, dalam bentuk karya baru, maupun hasil kombinasi dari hal-hal yang sudah ada.

Menurut Supriadi dalam buku Yeni Rachmawati dan Luis Kurniawati, menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengaplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan. Sedangkan menurut Semiawan dalam buku Yeni Rachmawati dan Luis Kurniawati, mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu proses mental individu yang melahirkann gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif, bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.

b. Fungsi kreativitas

Fungsi kreativitas menurut Utami Munandar sebagai berikut:

- 1) Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diritermasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia.
- 2) Kreativitas atau berpikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam- macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikankepuasan kepada individu. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

c. Pengertian kreativitas guru

Pengertian kreativitas guru adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecendrungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah adadi dalam konsep metode belajar mengajar yang mana untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki motivasi belajar sehingga dalam pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar.

d. Ciri-ciri guru yang kreatif

Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas

merupakan universal dan oleh karenanya semua kegiatan ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator yang berada di pusat proses pendidikan, akibatnya guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya apakah guru tersebut kreatif atau sebaliknya. Kreativitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, akan tetapi kreativitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat, dan kemampuan tidak langsung mengarahkan seorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi. Slameto menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
- c. Panjang akal.
- d. Keinginan untuk menemukan dan meneliti.
- e. Cenderung lebih menyukai tugas berat dan sulit.
- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- g. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.
- h. Berpikir fleksibel.
- i. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak. kemampuan membuat analisis dan sintesis.

- j. Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
- k. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik.
- l. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Tidak ada orang yang sama sekali tidak memiliki kreativitas, yang menjadi persoalan adalah bagaimana mengembangkan kreativitas tersebut. Ketika diaktualisasikan, derajat kreativitas orang-orang dapat dibedakan tinggi rendahnya berdasarkan kriteria tertentu. Apakah seseorang tergolong kreatif atau tidak kreatif bukanlah dua hal yang “*mutually exclusive*”. Oleh karena itu, para pengelola instansi pendidikan (sekolah misalnya) membantu mendorong bawahannya untuk kreatif dalam kegiatan mereka setidaknya mengacu pada dua komponen tersebut.

Ditinjau dari aspek motivasional orang kreatif memiliki ciri-ciri yaitu memiliki rasa ingin tahu, berusaha mengemukakan ide, toleran dengan ketidakjelasan, berinisiatif untuk bekerja, memiliki kebutuhan variasi, dan berkeinginan menguasai masalah. Sedangkan menurut aspek kepribadian, ciri-ciri orang kreatif memiliki otonomi diri, mencukupi kebutuhan sendiri, memiliki kebebasan menilai, memiliki keuletan, radikal, mampu mengendalikan diri dan sensitif. Rusman mengatakan guru yang kreatif dapat digambarkan melalui 9 (sembilan) keterampilan mengajar, yaitu:

- a. Keterampilan membuka pelajaran.
- b. Keterampilan bertanya.
- c. Keterampilan memberi penguatan.
- d. Keterampilan mengadakan variasi.

- e. Keterampilan menjelaskan (*explaining skills*).
- f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
- g. Keterampilan mengelola kelas.
- h. Keterampilan pembelajaran perseorangan.
- i. Keterampilan menutup pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri guru kreatif yaitu guru yang mempunyai: a) keterampilan membuka pelajaran; b) keterampilan bertanya; c) keterampilan dalam memberikan penguatan; d) keterampilan dalam mengadakan variasi pembelajaran; e) keterampilan dalam menjelaskan pelajaran; f) keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok; g) keterampilan dalam mengelola kelas; h) keterampilan dalam menutup pelajaran; serta j) memiliki rasa ingin tahu, sikap terbuka, dan memiliki motivasi yang sangat tinggi.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Kreativitas dapat ditumbuhkembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Kreativitas secara umum dipengaruhi oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki sikap dan minat yang positif terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas tersebut.



Gambar 3. Skema alur proses terbentuknya kreativitas pada peserta didik

Menurut Wijaya, dkk menyebutkan tumbuhnya kreativitas dikalangan guru dipengaruhi beberapa hal, diantaranya:

- a. Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
- b. Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- c. Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Perbedaan status yang tidak terlalu tajam diantara

personel sekolah sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.

- e. Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.
- f. Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.
- g. Pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.
- h. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kreativitas diperlukan faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti iklim kerja di lingkungan sekolah, kerjasama yang baik dan pemberian dorongan dan penghargaan dapat membuat guru semangat mengembangkan kreativitasnya dalam meningkatkan hasil belajar.

C. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

1. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Masa usia Sekolah Dasar (sekitar 6-12 tahun) ini merupakan tahapan perkembangan penting dan bahkan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya. Karena itu guru tidaklah mungkin mengabaikan kehadiran dan kepentingan mereka. Karakteristik anak usia Sekolah Dasar secara umum sebagai berikut:

- a. Mereka secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri.
- b. Mereka suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencoba usaha-usaha baru.
- c. Mereka belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi.
- d. Mereka senang bermain dan lebih suka bergembira/riang.
- e. Mereka biasanya tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan.
- f. Mereka belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif dan mengajar anak-anak lainnya.



Gambar 4. Proses Upacara hari senin di Sekolah Dasar

Dengan memperhatikan segi individualitas dan karakteristik anak usia sekolah dasar serta berbagai dimensi perkembangannya, maka seorang guru tidak bisa begitu saja mengembangkan pengajaran di sekolah dasar/di kelasnya. Ia dituntut dalam mengembangkan sistem pengajarannya, tidak menyimpang dari prinsip-prinsip psikologis yang ada. Kenyataan ini, menjadi alasan kuat mengapa sistem pengajaran yang dikembangkan guru diharapkan akan semakin dapat melayani kebutuhan peserta didik individual (*individually guide educative*) dan pengajaran itu benar-benar menjadi menarik dan bermakna bagi anak.

2. Tujuan belajar anak Sekolah Dasar

Tujuan belajar yang harus dapat diwujudkan guru dalam kegiatan belajarkanak didiknya di Sekolah Dasar, yaitu:

- 1) Menjadikan anak-anak senang, bergembira, dan riang dalam belajar.
- 2) Mengembangkan afeksi dan kepekaan terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungannya, khususnya perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial dan teknologi.
- 3) Mengembangkan sikap positif anak-anak dalam belajar.
- 4) Memperbaiki berfikir kreatif anak-anak, sifat keingintahuan, kerja sama, harga diri dan rasa percaya pada diri sendiri.

Oleh karena itu kesadaran tentang tujuan-tujuan belajar di atas, semestinya direfleksikan guru-guru SD/MI dalam rangka membantu peserta didik dalam meletakkan dasar-dasar kehidupan ke arah perkembangan sikap, pengetahuan keterampilan dan daya ciptanya yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan mereka selanjutnya.

D. Minat Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar-mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan

pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Menurut Slameto, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Abu Ahmadi, proses belajar-mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisir. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Thursan Hakim, sebagaimana yang dikutip Fathurrohman, mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya. Kata belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.